



EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI MADRASAH TSANAWIYAH

Yuli Habibatul Imamah¹, Sugiran²

^{1,2}Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yulihabibah9@gmail.com, raraanditaaa623@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning management using the Problem Based Learning (PBL) model at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in. The PBL model was chosen because it is believed to increase students' understanding of PAI material, as well as develop critical thinking skills, problem solving and social skills. This research uses a quantitative approach with an experimental method, where the experimental group is taught using the PBL model, while the control group uses conventional learning methods. Data was obtained through learning results tests, observations, and interviews with teachers and students. The research results show that the application of the PBL model in PAI learning significantly improves student learning outcomes, critical thinking skills and learning motivation. Apart from that, the PBL model also improves classroom management, optimizes group work, and encourages students to be more active in finding solutions to given problems. This research concludes that PAI learning management using the PBL model has proven effective in improving the quality of learning at Madrasah Tsanawiyah.

Keywords: Learning Management, Islamic Religious Education, Problem Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'in. Model PBL dipilih karena diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, di mana kelompok eksperimen diajar dengan model PBL, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara dengan guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar secara signifikan. Selain itu, model PBL juga memperbaiki manajemen kelas, mengoptimalkan kerja kelompok, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAI dengan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Sholihin et al., 2021). Hal ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta kurangnya kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum yang lebih menekankan pada keterampilan abad 21, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dalam pembelajaran, salah satunya adalah melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan materi yang diajarkan (Arifin, 2021). Dalam model ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, serta bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi yang tepat. PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan di dunia modern. Penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Fadia, 2023). Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan PBL dalam pembelajaran di berbagai bidang studi, implementasinya dalam konteks PAI di Madrasah Tsanawiyah masih relatif jarang dilakukan.

Salah satu masalah utama dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah adalah penggunaan metode yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Dalam banyak kasus, pembelajaran PAI lebih banyak dilakukan melalui pendekatan ceramah, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Siswa jarang dilibatkan dalam diskusi atau kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis atau menganalisis masalah secara mendalam (Fahrudin et al., 2021). Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi ajaran Islam menjadi terbatas, dan sulit untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang tidak interaktif ini juga mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih dalam mengenai agama Islam. Tuntutan terhadap pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis keterampilan abad 21 mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu model yang dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan topik pembelajaran. Melalui model ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. PBL diharapkan dapat

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Meskipun PBL telah diterapkan dengan baik dalam berbagai disiplin ilmu, penerapannya dalam pembelajaran PAI, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, masih sangat terbatas. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri, karena tidak banyak penelitian yang mengkaji efektivitas PBL dalam konteks pendidikan agama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah, yang dapat memberikan gambaran mengenai dampak model ini terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana model PBL dapat diterapkan dalam manajemen pembelajaran PAI, serta bagaimana model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar, dan motivasi belajar siswa di MTs. Dengan memahami efektivitas model PBL dalam konteks pendidikan agama, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa, motivasi belajar, dan manajemen pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah (Lusiana & Mahmudi, 2021). Populasi: Seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel dipilih secara acak (*random sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan dapat dibandingkan secara objektif antara kedua kelompok. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: Tes Hasil Belajar, observasi, wawancara dan kuesioner motivasi belajar. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: Lembar tes hasil belajar yang berisi soal-soal pilihan ganda dan uraian terkait materi PAI. Lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran, interaksi antar siswa, dan pengelolaan kelas oleh guru. Kuesioner motivasi belajar yang berisi pernyataan untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan model PBL. Panduan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan data kualitatif terkait penerapan model PBL. Data yang diperoleh dari hasil tes, observasi, dan wawancara dianalisis menggunakan metode analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Manajemen Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemberian masalah autentik atau nyata yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam model ini, siswa berperan aktif dalam proses belajar dengan bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. PBL tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang topik tertentu, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan sosial dan kolaboratif (Habibah & Hapsan, 2024). Guru dalam PBL bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing yang membantu siswa selama proses pemecahan masalah. Penerapan PBL dalam manajemen pembelajaran melibatkan beberapa prinsip dasar yang harus dipahami oleh pendidik, antara lain: Berfokus pada Siswa: PBL mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam menemukan, menganalisis, dan memecahkan masalah. Masalah yang Relevan dan Autentik: Masalah yang diberikan kepada siswa harus relevan dengan materi pembelajaran dan mencerminkan situasi nyata yang dapat mereka temui di kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Pembelajaran Kolaboratif: Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah, mencari solusi, dan berbagi pengetahuan. Pembelajaran ini mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa. Pembelajaran Berbasis Inquiry: PBL mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan atau riset untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang diberikan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Fasilitasi oleh Guru: Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan kepada siswa tanpa memberikan jawaban langsung. Guru membantu siswa dalam merancang strategi penyelesaian masalah dan mengarahkan mereka selama proses pemecahan masalah.

Penerapan PBL dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran lainnya melibatkan beberapa langkah strategis sebagai berikut (Dr. Syamsinar et al., 2024):

1. Identifikasi Masalah yang Relevan:

Langkah pertama adalah memilih atau merancang masalah yang relevan dengan materi ajar dan dapat mengundang rasa ingin tahu siswa. Misalnya, dalam PAI, guru dapat mengajukan masalah yang berkaitan dengan tantangan sosial dan moral yang dapat dihadapi oleh siswa, seperti perbedaan pendapat dalam praktik agama atau masalah etika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembagian Kelompok:

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Pembagian

kelompok ini penting untuk mengembangkan keterampilan kerjasama dan diskusi yang produktif.

3. Penyelidikan dan Penemuan:

Setiap kelompok melakukan penyelidikan dan riset untuk memahami lebih dalam mengenai masalah yang mereka hadapi. Dalam konteks PAI, ini bisa melibatkan pencarian referensi tentang nilai-nilai agama yang relevan dengan masalah yang diberikan. Siswa bisa memanfaatkan buku teks, internet, atau berdiskusi dengan guru untuk menemukan solusi.

4. Presentasi dan Diskusi Solusi:

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Selama presentasi, kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau kritik yang konstruktif. Proses ini akan memperkaya pemahaman siswa terhadap berbagai sudut pandang dalam memecahkan masalah.

5. Refleksi dan Evaluasi:

Setelah solusi dipresentasikan, guru memberikan kesempatan untuk refleksi, di mana siswa dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang mereka jalani dan mendiskusikan apa yang mereka pelajari dari masalah yang dihadapi. Evaluasi ini melibatkan aspek pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan berpikir kritis dan kerjasama yang dikembangkan.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam manajemen pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya dalam hal peningkatan pemahaman materi, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan *problem solving* siswa. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, dengan persiapan yang matang dari guru, manajemen waktu yang baik, dan penggunaan sumber daya yang tepat, model PBL dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah atau sekolah-sekolah lainnya.

Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Peningkatan Pemahaman Konsep

Salah satu dampak utama dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), model ini membantu siswa untuk memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih aplikatif dan kontekstual. Siswa tidak hanya menghafal fakta-fakta agama, tetapi mereka diajak untuk menganalisis masalah nyata yang berkaitan dengan ajaran Islam dan mencari solusi berdasarkan pemahaman yang mendalam. Contoh dalam pembelajaran PAI, misalnya, siswa diberikan masalah terkait etika sosial dalam Islam, seperti masalah perselisihan dalam masyarakat. Mereka akan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip agama, seperti toleransi dan kedamaian, yang akan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral Islam.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Melalui PBL, siswa didorong untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi masalah. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi harus menganalisis masalah secara mendalam, mengidentifikasi berbagai perspektif, serta mencari solusi yang tepat. Dalam konteks PAI, hal ini mengarah pada kemampuan siswa untuk melihat masalah agama dan kehidupan dari berbagai sisi dan membuat keputusan yang lebih bijak berdasarkan ajaran Islam.

3. Peningkatan Kemampuan Problem Solving

Penerapan PBL mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam kelompok. Hal ini meningkatkan kemampuan problem solving siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan ini sangat penting, karena siswa diajak untuk menyelesaikan masalah-masalah moral dan sosial yang relevan dengan ajaran agama. Proses ini membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, serta mengaplikasikan pengetahuan agama dalam situasi nyata.

4. Kolaborasi dan Keterampilan Sosial

PBL juga sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok, siswa diajak untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang sama, yaitu memecahkan masalah yang diberikan. Keterampilan seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan mendengarkan pendapat orang lain sangat berkembang dalam model ini. Siswa belajar untuk berdiskusi secara konstruktif, menerima dan memberikan kritik yang membangun, serta bekerja sama untuk mencapai solusi yang optimal.

5. Peningkatan Motivasi Belajar

Penerapan PBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang berbasis masalah nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka tahu bahwa pengetahuan yang mereka pelajari akan digunakan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Motivasi siswa menjadi lebih tinggi karena mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan mereka dan tidak hanya sekedar teori.

6. Hasil Evaluasi dan Pencapaian Akademik

Hasil belajar siswa dalam aspek akademik juga mengalami peningkatan setelah penerapan model PBL. Berdasarkan evaluasi tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran, siswa yang diajar dengan model PBL menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini

menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi yang lebih kompleks (Widayani & Siti Maizul Habibah, 2023).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai aspek. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi ajaran agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, dan motivasi yang lebih tinggi. Dengan hasil belajar yang lebih baik dan keterampilan yang lebih kuat, PBL membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata dan mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks sosial yang lebih luas.

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Motivasi belajar siswa adalah faktor internal yang mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi ini sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap minat belajar, partisipasi aktif, dan prestasi akademik siswa. Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat berupa dorongan intrinsik (dari dalam diri siswa) maupun ekstrinsik (dari faktor luar seperti penghargaan atau pengakuan). Model *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Penerapan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa cara sebagai berikut (KALSUM, 2022):

1. PBL Menyediakan Tantangan yang Menarik

Dalam PBL, siswa diberikan masalah yang menantang dan memerlukan pemikiran mendalam untuk menyelesaikannya. Tantangan ini sering kali lebih menarik bagi siswa karena masalah yang diberikan bersifat nyata dan aplikatif, bukan hanya teori semata. Hal ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat untuk mencari solusi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

2. Pembelajaran yang Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari

Penerapan PBL memungkinkan siswa untuk melihat kaitan antara materi yang mereka pelajari dengan situasi nyata di kehidupan mereka. Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dapat diajak untuk memecahkan masalah sosial atau moral yang berhubungan dengan ajaran Islam, seperti perselisihan dalam masyarakat atau etika sosial. Ketika siswa menyadari bahwa materi pembelajaran memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran tersebut terasa berguna dan relevan.

3. Aktivitas Kolaboratif Meningkatkan Keterlibatan Sosial

PBL dilakukan dalam kelompok, yang mengharuskan siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah. Kerjasama dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, berbagi ide, dan bekerja bersama dalam

mencapai tujuan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan supportif, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Motivasi sosial ini penting, karena siswa merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses pembelajaran.

4. Fokus pada Pencapaian Tujuan yang Jelas

PBL mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang lebih konkrit dan terukur, seperti menyelesaikan masalah atau mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu topik. Kejelasan tujuan dan adanya penilaian berbasis hasil (misalnya, melalui presentasi atau diskusi kelompok) dapat meningkatkan rasa pencapaian siswa ketika mereka berhasil menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini memberikan rasa puas dan motivasi intrinsik untuk terus belajar.

5. Pemberian Umpan Balik Positif

Dalam proses PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam memecahkan masalah. Umpan balik yang positif, konstruktif, dan menghargai usaha siswa dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik, karena siswa merasa dihargai atas kontribusi mereka dalam proses pembelajaran.

6. Pemberdayaan Siswa dalam Proses Belajar

PBL memberi kontrol lebih besar kepada siswa dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki kebebasan untuk menyusun rencana mereka sendiri, mencari sumber informasi, dan memilih cara untuk memecahkan masalah. Pemberian otonomi ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

7. Pembelajaran yang Menyenangkan

PBL mengubah cara belajar yang cenderung pasif menjadi pengalaman yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan menyelesaikan masalah yang melibatkan diskusi, eksplorasi, dan presentasi, siswa merasa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis. Aktivitas-aktivitas yang bervariasi ini menjaga ketertarikan siswa dan mengurangi kejenuhan yang sering timbul dalam metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton.

Berdasarkan penelitian dan pengalaman di lapangan, penerapan model PBL dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, antara lain: Peningkatan Minat Belajar: Siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena mereka merasa pembelajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka dan memberikan tantangan yang berarti. Peningkatan Partisipasi: Siswa yang sebelumnya pasif cenderung lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah, karena mereka merasa diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok. Peningkatan Kepercayaan Diri: Dengan menyelesaikan masalah dan mencapai solusi, siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuannya untuk belajar dan

memecahkan tantangan. Keterlibatan Emosional: Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka, mereka merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena metode ini mengubah pengalaman pembelajaran menjadi lebih aktif, relevan, dan bermakna. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka dihadapkan pada masalah nyata yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan mereka. Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan kolaborasi, PBL meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih terlibat dan merasa puas dengan hasil yang dicapai.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Madrasah Tsanawiyah, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi referensi dalam studi ini. Penelitian oleh (Inayati, 2022) Penelitian ini mengkaji penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah terkait dengan isu-isu agama. Manajemen pembelajaran yang dilakukan guru, seperti penyusunan masalah yang relevan dan bimbingan aktif, berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh (Fauzi, 2022) Penelitian ini meneliti pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Hasilnya menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai topik agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Dalam manajemen pembelajaran, penggunaan media dan sumber daya yang relevan dengan masalah yang diberikan sangat memengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Penelitian oleh (Zahroh et al., 2023) Penelitian ini fokus pada implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat kemampuan moral dan etika yang diajarkan dalam PAI. Pengelolaan waktu dan sumber daya oleh guru berperan sangat penting dalam memastikan efektivitas model PBL, serta kemampuan siswa untuk menghubungkan teori agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh (Bariyah et al., 2022) Penelitian ini membahas efektivitas model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menyoroti bagaimana PBL membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama tetapi juga dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah sosial atau moral yang berkaitan dengan ajaran Islam. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan penilaian berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh (Ermiyatmi, 2023) Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam

pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berbasis masalah membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam kelas, terutama karena mereka dihadapkan dengan masalah yang nyata dan relevan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya manajemen waktu dan sumber daya pembelajaran untuk mendukung kelancaran PBL.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan penerapan PBL sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang baik, yang mencakup penyusunan masalah yang relevan, penggunaan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta pendampingan aktif dari guru. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PBL memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran, namun juga memerlukan perencanaan matang dan evaluasi berkala agar dapat dilaksanakan secara optimal di Madrasah Tsanawiyah.

Pembahasan

Pembahasan mengenai efektivitas manajemen pembelajaran PAI dengan model PBL mengungkapkan bahwa penerapan model ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah. Berikut adalah beberapa aspek utama yang membentuk efektivitas penerapan model PBL:

1. Manajemen Waktu dalam Pembelajaran PAI

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan model PBL adalah pengelolaan waktu yang efektif. PBL membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk eksplorasi masalah, diskusi kelompok, dan penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran PAI, pengelolaan waktu menjadi sangat penting, karena ada banyak materi yang harus diajarkan dalam waktu terbatas. Namun, dengan manajemen waktu yang baik, seperti penjadwalan sesi diskusi, pembelajaran berbasis masalah dapat dilakukan secara efektif tanpa mengorbankan pencapaian tujuan pembelajaran lainnya. Pengaturan waktu yang fleksibel juga memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok tanpa terburu-buru.

2. Pemilihan Masalah yang Relevan

Keberhasilan penerapan model PBL sangat bergantung pada pemilihan masalah yang relevan dan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Masalah yang diberikan harus dapat memicu minat siswa dan menantang mereka untuk berpikir kritis. Dalam pembelajaran PAI, masalah yang berkaitan dengan isu sosial, moral, atau etika yang ada dalam masyarakat sangat penting untuk membantu siswa memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Guru perlu memperhatikan relevansi masalah yang diberikan agar siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk mencari solusi.

3. Pengelolaan Kelas dan Kolaborasi Siswa

Pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan kerja kelompok memerlukan pengelolaan kelas yang baik. Dalam hal ini, guru harus mampu mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok secara efektif. Manajemen pembelajaran yang sukses mencakup pengaturan kelompok yang beragam (berbeda kemampuan), serta pendampingan aktif oleh guru selama proses kerja kelompok. Pengelolaan ruang kelas yang mendukung interaksi antar siswa dan fasilitasi diskusi akan mengoptimalkan proses belajar siswa. Dengan pendekatan PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang PAI tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai pandangan orang lain.

4. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam model PBL, guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan arahan kepada siswa, mengajukan pertanyaan kritis, dan membantu siswa untuk menggali lebih dalam materi yang sedang dipelajari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengambil kendali lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menjaga fokus siswa, mengatur alur diskusi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Keberhasilan model PBL dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola kelas, menyediakan sumber belajar yang bervariasi, dan memberikan bimbingan yang tepat pada setiap kelompok.

5. Evaluasi dalam Pembelajaran PAI dengan Model PBL

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dengan model PBL bersifat berkelanjutan dan komprehensif. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi selama proses berlangsung, baik dalam bentuk observasi, penilaian terhadap presentasi, maupun penilaian proses kerja kelompok. Evaluasi ini mengukur berbagai aspek, seperti pengetahuan agama, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Penilaian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan umum mempermudah guru dalam mengevaluasi setiap aspek penting dalam pembelajaran. Penilaian yang transparan dan adil juga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan sosial, dan motivasi belajar. Manajemen pembelajaran yang efektif, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan waktu, pemilihan masalah yang relevan, serta peran aktif guru sebagai fasilitator, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan model ini. Meskipun tantangan dalam pengelolaan waktu dan sumber

daya ada, dengan pendekatan yang tepat, PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2021). *MODEL PBL (Problem Based Learning) BERBASIS KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=9M9YEAAAQBAJ>
- Bariyah, E. M., Hidayatullah, I., & Jaenudin, E. (2022). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 284–294.
- Dr. Syamsinar, S. P. M. P., Prof. Dr. Abd. Rahman, M. P. D. A. D. M. S., & Hapsan, A. (2024). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) - 4C*. CV. Ruang Tentor.
https://books.google.co.id/books?id=MS_yEAAAQBAJ
- Ermiyatmi, E. (2023). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).
- Fadia, H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Labbaika Samarinda*.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80.
- Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(2).
- Habibah, S. M., & Hapsan, A. (2024). *MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*. CV. Ruang Tentor.
<https://books.google.co.id/books?id=bWEJEQAAQBAJ>
- Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 144.
- KALSUM, U. M. I. (2022). *PROBLEM BASED LEARNING MOTIVASI BELAJAR FISIKA*. Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?id=mBx9EAAAQBAJ>
- Lusiana, E. D., & Mahmudi, M. (2021). *ANOVA untuk Penelitian Eksperimen: Teori dan Praktik dengan R*. Universitas Brawijaya Press.
<https://books.google.co.id/books?id=qtk7EAAAQBAJ>
- Sholihin, M. F., Hakim, M. S. T., & Fitri, A. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184.
- Widayani, E., & Siti Maizul Habibah, A. H. (2023). *PROJECT BASED LEARNING (PBL) dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*. CV. Ruang Tentor.
<https://books.google.co.id/books?id=9Pu6EAAAQBAJ>

Zahroh, I., Syafi'i, I., & A'yun, Q. (2023). PENERAPAN STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH ATTAROQQIE PUTRI MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(5), 210-221.